

## Pendidikan, Pengalaman dan Independensi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Padang

Silvia Iskandar<sup>1✉</sup>, Yusvi Diana<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

[silviaiskandar12@gmail.com](mailto:silviaiskandar12@gmail.com)

### Abstract

Every company can not be separated from the financial statements. A good company can be seen from the way in which its financial statements are presented. For this reason, companies need the services of an auditor in conducting an audit of the company's financial statements. This is intended so that the company is able to attract investors and other financial institutions. This study focuses on the problem of auditor performance who is the spearhead in a company. The purpose of this study was to determine the effect of education, experience, and independence on auditor performance. The population of this research is auditors who are in all Public Accounting Firms (KAP) Padang City Region. The sampling technique was using purposive sampling technique, so that the research sample was obtained as many as 40 people. Collecting data using questionnaires that were distributed directly to respondents. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis method. Multiple linear analysis method was used to test the hypothesis simultaneously with the F test, and to partially test the hypothesis with the t test. The results of hypothesis testing concluded that jointly and partially, there is a positive and significant effect of education, experience and independence variables on Auditor Performance. So that the proposed hypothesis is proven/accepted in this study. It is recommended to the auditors to be able to maintain and improve the education, experience and independence that have been achieved and are relatively good, so that the performance of the auditors will increase. For future research, it is hoped that researchers can develop research models using other dependent variables or try to add intervening variables to their research.

Keywords: Education, Experience, Independence, Auditor, Performance.

### Abstrak

Setiap perusahaan tidak terlepas dari laporan keuangan. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari cara penyajian laporan keuangannya. Untuk itu, perusahaan membutuhkan jasa auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Hal ini ditujukan agar perusahaan mampu menarik investor dan lembaga keuangan lainnya. Penelitian ini berfokus pada masalah kinerja auditor yang menjadi ujung tombak dalam suatu perusahaan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pengalaman, dan independensi terhadap kinerja auditor. Populasi penelitian ini adalah auditor yang berada di seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Padang. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga didapatkan sampel penelitian sebanyak 40 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Metode analisis linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis secara simultan dengan uji F, serta untuk menguji hipotesis secara parsial dengan uji t. Hasil dari pengujian hipotesis disimpulkan bahwa secara bersama-sama dan secara parsial, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel pendidikan, pengalaman dan independensi terhadap Kinerja Auditor. Sehingga hipotesis yang diajukan terbukti/diterima dalam penelitian ini. Disarankan kepada auditor agar dapat mempertahankan dan meningkatkan pendidikan, pengalaman dan independensi yang telah dicapai dan relative sudah baik, sehingga kinerja auditor akan semakin meningkat. Untuk penelitian yang akan datang, diharapkan agar peneliti bisa mengembangkan model penelitian dengan menggunakan variabel terikat lainnya atau mencoba untuk menambahkan variabel intervening ke dalam penelitiannya.

Kata kunci: Pendidikan, Pengalaman, Independensi, Kinerja, Auditor.

*Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.*



### 1. Pendahuluan

Auditor adalah seorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi. Saat ini hampir semua sektor harus dilakukan audit oleh auditor. Hasil audit yang baik tentunya dilakukan oleh auditor yang baik dan berkualitas [1]. Auditor dengan kemampuan profesionalisme tinggi akan lebih melaksanakan audit secara benar dan cenderung menyelesaikan setiap tahapan-tahapan proses audit secara lengkap dan mempertahankan sikap skeptisme

dalam mempertimbangkan bukti-bukti audit yang kurang memadai yang ditemukan selama proses audit untuk memastikan agar menghasilkan kualitas audit yang baik [2]. Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu [3]. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kinerja auditornya [4]. Pengertian kinerja auditor adalah akuntan publik yang

melaksanakan penugasan pemeriksaan secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan [5]. Pendidikan bermakna kegiatan untuk memperbaiki dan mengembangkan sumber daya manusia dengan cara meningkatkan kemampuan sehingga memiliki kemampuan teknik untuk mengetahui wujudnya pelanggaran dalam sistem akuntansi [6]. Tingkat pendidikan juga sangat diperlukan dalam menentukan kualitas audit. Semakin banyak pengetahuan yang didapat maka akan memudahkan auditor dalam memecahkan masalah dalam melaksanakan tugas audit. Semakin tinggi tingkat pendidikan auditor juga diharapkan mampu memberikan hasil audit yang semaksimal mungkin dalam membuktikan bahwa kompetensi mempengaruhi kualitas audit [7]. Adapun pengalaman juga sangat berharga bagi seorang auditor, dengan memiliki pengalaman dalam bekerja maka seorang auditor dapat lebih memahami akan prosedur audit dan permasalahan didalamnya serta lebih terampil lagi dalam melaksanakan tugas auditnya [8]. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Dalam Standar Umum Pertama PSA No.4 menyatakan bahwa seberapa tinggi keahlian seseorang dalam bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia belum dapat dikatakan memenuhi syarat dalam standar auditing apabila ia tidak mempunyai pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit [9]. pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, namun harus diimbangi dengan pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Seorang auditor yang baru masuk dalam karir auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan cara mendapatkan supervisi dan review atas pekerjaannya di lapangan dari atasannya yang lebih berpengalaman dengan begitu kontrol atas laporan audit bisa terjamin dan capaian kualitas audit bisa didapat [10]. Kinerja Auditor juga dapat dipengaruhi oleh independensi yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit [11]. Independensi adalah bebas dari pengaruh baik terhadap manajemen yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan maupun terhadap pengguna laporan [12]. Hal ini dilakukan agar auditor tersebut bebas dari pengaruh subjektivitas para pihak yang terkait. Sehingga pelaksanaan dan hasil auditnya dapat diselenggarakan secara obyektif [13]. Independensi, kompetensi, akuntabilitas serta integritas yang melekat pada diri auditor bukan jaminan untuk meningkatkan kinerja auditor. Penelitian mengenai kinerja auditor sebelumnya telah diteliti oleh beberapa peneliti. Ahmad, dkk, meneliti tentang pengaruh independensi dan profesional auditor terhadap kinerja auditor. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa independensi dan profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor [14].

Selanjutnya Lidang dkk, melakukan penelitian tentang pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap terhadap kinerja auditor [15]. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa antara akuntabilitas dengan kinerja auditor memiliki hubungan yang positif. Luneto dkk, meneliti pengaruh pengalaman kerja dan perilaku keberagaman terhadap kinerja auditor [16]. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja dan perilaku keberagaman berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor [17]. Sedangkan perilaku keberagaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Dari hasil tinjauan penelitian-penelitian terdahulu terdapat inkonsistensi hasil penelitian, perbedaan variabel, dan perbedaan kantor akuntan publik (KAP) yang diteliti antara peneliti terdahulu dengan peneliti terdahulu lainnya. Oleh karena itu, untuk kali ini peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan variabel pendidikan, pengalaman dan independensi. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hasil penelitian yang sesungguhnya dengan membandingkan teori dan tinjauan penelitian terdahulu dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP) wilayah kota Padang.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat *correlation study* yang bermaksud untuk mengetahui hubungan antara pengaruh variabel bebas (independen), berupa pendidikan, pengalaman dan independensi auditor dengan variabel terikat (dependen), berupa kinerja auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah akuntan atau lulusan jurusan akuntansi yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Padang. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 7 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Padang. Sedangkan responden dalam penelitian ini adalah para auditor independen yang bekerja di Kantor Akuntan Publik baik sebagai auditor junior, auditor senior, supervisor, manajer maupun partner. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*, yaitu apabila setiap elemen populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel [18]. Jumlah sampel minimum suatu penelitian yaitu kurang lebih 30 buah [19]. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 buah. Karena terbatasnya jumlah Kantor Akuntan Publik yang tersedia untuk menerima kuesioner maupun karena terbatasnya jumlah akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Padang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang diambil pada penelitian ini adalah data berupa opini subjek penelitian secara individual dengan metode survey [20].

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian dalam bentuk angket atau kuisioner. Sedangkan data sekunder meliputi telaah literatur untuk membentuk landasan teori, penentuan atribut berdasarkan penelitian terdahulu atau dari teori yang ada untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, internet, majalah dan literatur terkait lainnya.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Pembuatan persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada didalam *unstandardized coefficient* Beta seperti pada tabel 1 (Tabel *Coefficients*) dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta		
1 (Constant)	1,568		1,044	,525
Pendidikan (X <sub>1</sub> )	,065	,106	2,432	,006
Pengalaman (X <sub>2</sub> )	,234	,235	2,036	,000
Independensi (X <sub>3</sub> )	,186	,223	1,817	,066

Berdasarkan tabel 1 (Tabel *Coefficient*) diatas maka dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut :

$Y = 1,568 + 0,065X_1 + 0,234X_2 + 0,186X_3$  dimana, Y merupakan Kinerja Auditor,  $X_1$  merupakan Pendidikan,  $X_2$  merupakan Pengalaman,  $X_3$  merupakan Independensi. Hasil persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Dari persamaan tersebut diatas, nilai konstan menunjukkan angka sebesar 1,568 yang bernilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai variabel-variabel independen dianggap konstan maka nilai kinerja auditor (Y) adalah sebesar 1,568.

b. Variabel pendidikan memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 0,065. dan menyatakan bahwa setiap penambahan 1 point pendidikan auditor akan meningkatkan kinerja auditor dalam hasil audit laporan keuangan sebesar 0,065 dengan asumsi variabel pengalaman ( $X_2$ ), dan independensi ( $X_3$ ) konstan.

c. Variabel pengalaman memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 0,234. dan menyatakan bahwa setiap penambahan 1 point pengalaman auditor akan meningkatkan kinerja auditor dalam hasil audit laporan keuangan sebesar 0,085 dengan asumsi variabel pendidikan ( $X_1$ ), dan independensi ( $X_3$ ) konstan.

d. Variabel independensi memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 0,186. dan menyatakan bahwa setiap penambahan 1 point independensi auditor akan meningkatkan kinerja auditor dalam hasil audit laporan keuangan sebesar 0,186 dengan asumsi variabel pendidikan ( $X_1$ ), dan pengalaman ( $X_2$ ) konstan.

#### Hasil Uji t Statistik

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dilakukan dengan uji t dengan tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan ketentuan, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau dengan kata lain hipotesis yang diajukan dapat diterima (terdapat pengaruh), begitu juga sebaliknya. Data yang diperoleh diolah dengan SPSS versi 15.0 dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel 1 (Tabel *Coefficients*) diatas (pada nilai t ( $t_{hitung}$ )).

#### Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dapat dilihat dan dibuktikan dari *coefficient* pada tabel 1 diatas. Dari tabel 1 (Tabel *Coefficient*) diatas terlihat nilai t hitung 2,432 dimana lebih besar dari t tabel ( $2,342 > 1,687$ ) atau tingkat signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan ( $X_1$ ) terhadap kinerja auditor (Y). Oleh karena itu hipotesis pertama yang menyatakan “pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor” diterima.

#### Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pengalaman secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dapat dilihat dan dibuktikan dari *coefficient* pada tabel 1 diatas. Dari tabel 1 (Tabel *Coefficient*) diatas terlihat nilai t hitung 2,036 dimana lebih besar dari t tabel ( $2,036 > 1,687$ ) atau tingkat signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman ( $X_2$ ) terhadap kinerja auditor (Y). Oleh karena itu hipotesis kedua yang menyatakan “pengalaman secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor” diterima.

#### Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa independensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dapat dilihat dan dibuktikan dari *coefficient* pada tabel 1 diatas. Dari tabel 1 (Tabel *Coefficient*) diatas terlihat nilai t hitung 1,817 dimana lebih besar dari t tabel ( $1,817 > 1,687$ ) atau tingkat signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara independensi

( $X_3$ ) terhadap kinerja auditor (Y). Oleh karena itu hipotesis ketiga yang menyatakan “independensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor” diterima.

#### Uji F Statistik

Uji F untuk menentukan apakah secara bersama-sama variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik, atau apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada tabel 2 (Tabel Anova) dapat dilihat pengaruh variabel independen pengetahuan, pengalaman dan independensi terhadap variabel dependen kinerja auditor secara simultan/bersama. Dimana setelah dilakukan penganalisaan dengan SPSS 15.0 hasil dapat dilihat pada tabel 2 (Tabel Anova) dibawah ini :

Tabel 2. Uji Simultan Dengan F

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,844	3	,461	4,758	,004(a)
	Residual	3,431	36	,101		
	Total	5,343	39			

Uji signifikan simultan bersama-sama (uji statistik F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 4,758. Nilai F tabel pada taraf kepercayaan signifikan 0,05 adalah 2,69 dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,758 > 2,69$ ) dengan tingkat signifikan 0,004, karena tingkat signifikan kecil dari  $sig < 0,05$ , maka model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi kinerja auditor atau dapat dikatakan bahwa pendidikan ( $x_1$ ), pengalaman ( $x_2$ ) dan independensi ( $x_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja auditor.

#### Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Hal ini juga melihat seberapa baik model persamaan yang dibuat. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam output SPSS terletak pada tabel 3 (Tabel Model Summary) dan tertulis *R-Square*. Namun untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R-Square* yang telah disesuaikan atau tertulis *adjusted R-Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,914(a)	,836	,652	3,100	1,537

Nilai Adjusted R-Square pada tabel 3 (Tabel Model Summary) diatas yakni sebesar 0,652 atau 65,2%, artinya 65,2% variabel dependen kinerja auditor mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu

pendidikan, pengalaman dan independensi. Sedangkan sisanya 34,8% dijelaskan oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan regresi diatas.

#### Pembahasan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Dengan demikian hasil temuan ini terbukti menerima hipotesis pertama, yang berarti bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil ini juga berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang dimiliki oleh seorang auditor, maka dapat berpengaruh nyata dalam peningkatan kinerja auditor (hasil kerjanya). Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingginya tingkat pendidikan yang ditempuh oleh seorang auditor dapat membuat auditor tersebut memiliki kemampuan dan tingkat pemahaman yang memadai dalam melaksanakan auditnya. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pendidikan auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Serta dapat disimpulkan bahwa akuntan publik yang bekerja pada KAP di wilayah kota Padang yang melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan kliennya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Hipotesis kedua menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Dengan demikian hasil temuan ini terbukti menerima hipotesis kedua, yang berarti bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil ini juga berarti bahwa semakin tinggi/ banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor, maka dapat berpengaruh dalam kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin berpengalamannya seorang auditor maka akan memberikan hasil kinerja yang lebih baik sehingga memberikan hasil audit yang berkualitas. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Serta dapat disimpulkan bahwa akuntan publik yang bekerja pada KAP di wilayah kota Padang yang melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan kliennya memiliki tingkat pengalaman yang tinggi.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Dengan demikian hasil temuan ini terbukti menerima hipotesis ketiga, yang berarti bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya seorang akuntan publik telah menunjukkan sikap yang tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan pekerjaannya, selalu melaksanakan prosedur audit yang bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan sehingga akuntan publik dipercaya oleh pemakai laporan keuangan sebagai pihak independen untuk memberikan jaminan memadai mengenai asersi manajemen. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Serta

dapat disimpulkan bahwa akuntan publik yang bekerja pada KAP di wilayah kota Padang dalam melakukan pemeriksaan dapat dikatakan telah bebas/independensi dari pengaruh pihak lain serta menyadari bahwa ia adalah profesional yang melayani kepentingan umum bukan kepentingan pihak tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja auditor yang baik dapat dicapai apabila auditor memiliki kejujuran yang tinggi serta idealisme yang tinggi dalam proses pengauditan laporan keuangan dan melakukan audit secara objektif serta tidak mudah dipengaruhi.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan pengaruh pendidikan, pengalaman dan independensi terhadap kinerja auditor sebagai berikut : (1) Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama dengan menggunakan analisis regresi berganda menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seorang auditor maka semakin baik kinerja auditor tersebut. (2) Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua dengan menggunakan analisis regresi berganda menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin baik kinerja auditor yang ditunjukkan dengan hasil audit yang dihasilkannya. (3) Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga dengan menggunakan analisis regresi berganda menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi auditor maka semakin baik kinerja auditor dalam hasil audit yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka disarankan beberapa hal sebagai berikut : (1) Dalam penyebaran kuesioner sebaiknya diusahakan untuk memberikan langsung kepada auditor yang bersangkutan. Sehingga kemungkinan tidak objektif dalam pengisian kuesioner tadi dapat diminimalisir. (2) Variabel penelitian dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain mengenai kinerja auditor dan hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja auditor. (3) Menambah jumlah sampel dan memperluas lokasi pengambilan sampel tidak hanya di Kota Padang saja dan diharapkan mengambil lokasi sampel dari beberapa wilayah serta dapat membandingkan hasil yang diperoleh nantinya.

#### Daftar Rujukan

- [1] Ahmad, Mukoffi., Yosepha, Cristina Perawati., Sukarno, Himawan Wibisono. (2021). Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kinerja Auditor Guna Mempertahankan Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*: Vol. 9 No. 2 (2021). DOI: <https://doi.org/10.33366/ref.v9i2.3034>
- [2] Agusti, R., & Pertiwi, N. P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik se-Sumatera). *Jurnal Ekonomi*: Vol. 21 No. 03 (2013).
- [3] Kirana, Galih Chandra. (2019). Pengaruh Kualitas SDM, Etika Profesi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Selatan). *Jurnal Liabilitas*: Volume 4 No.1, Februari 2019. DOI: <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v4i1.45>
- [4] Candra, Kadek Dwi. C., Gusti, I. Ayu. P., Trisna. Nyoman. (2015). Pengaruh Etika Profesi Auditor, Profesionalisme, Motivasi, Budaya Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Auditor Junior (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Bali). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*: Vol. 3 No. 1 (2015).
- [5] Kirana, Galih Chandra., Eva Shalehah. (2018). Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Selatan). *Jurnal Liabilitas*: Vol. 3 No. 1 Februari 2018. DOI: <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v3i1.34>
- [6] Andri., Ridwan. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Dki Jakarta). *Jurnal Buana Akuntansi*: Vol. 3 No. 2 (2018). DOI: <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v3i2.863>
- [7] Lidang, A.V.L., Fransiska, Nadya., Lumban Nelli. (2019). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Kota Medan). *Jurnal Akrab Juara*: Vol. 4 No. 2 (2019).
- [8] Ramadhanty, R. W. (2013). Pengaruh Pengalaman, Otonomi, profesionalisme, dan Ambiguitas Peran Terhadap Kinerja Auditor Pada Kap Di DIY. Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen. DOI: <https://doi.org/10.21831/Nominal.V2i2.1664>
- [9] Salju, S., Rismawati, R., & Bachtiar, M. D. (2016). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah Kabupaten Luwu Timur. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*. DOI: <https://doi.org/10.35906/Je001.V4i2.98>
- [10] Wirawan, Gerianta. Y., Widya, I Gede Saputra. (2013). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Pada Kinerja Auditor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Bali. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*: Vol. 2 No. 3 (2013).
- [11] Sularsih, H. (2017). Pengaruh Gender Terhadap Independensi Auditor Kota Malang. Referensi: *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.33366/Ref.V4i2.521>
- [12] Grace, Mercy Kartika Sari., Hayati, Keumala. (2020). Pengaruh Etika Profesi, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen dan Sains*: Vol. 5 No. 2 (2020).
- [13] Yuniati, Triana., Husadha, Cahyadi., Futriwati. (2021). Pengaruh Efikasi Diri, Komitmen Profesional, Pengalaman Kerja, dan Situasi Konflik Peran Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*: Vol. 17 No. 1 (2021). DOI: <https://doi.org/10.31599/jiam.v17i1.556>
- [14] Eviyany, Agnes., Lapoliwa, Narumi. (2014). Pengaruh Independensi, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*: Vol. 6 No. 2 (2014). DOI: <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v6i2.185>
- [15] Gani, L., & Jermias, J. (2016). Investigating The Effect Of Board Independence On Performance Across Different Strategies. *International Journal Of Accounting*. <https://doi.org/10.1016/J.Intacc.2006.07.009>

- [16] Kirana, Galih. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Etika Profesi, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat). *Jurnal Liabilitas: Vol. 6 No. 2, Agustus (2021)*. DOI: <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i2.83>
- [17] Naibaho, F. N. (2014). Pengaruh Independensi Auditor dan Kinerja Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survei Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung). *Mckinsey Quarterly. International Journal Of Research In Business And Social Science (2147-4478)*. DOI: <https://doi.org/10.20525/Ijrb.v8i3.202>
- [18] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [19] Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian (6 ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- [20] Luneto, Abdul Razik., Hendra Gunawan., Pupung Purnamasari. (2015). Pengaruh Pengalaman Kerja dan Perilaku Keberagamaan Terhadap Kinerja Auditor. *Prosiding Akuntansi: Vo. 1 No. 1 (Februari 2015)*.